

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dekade terakhir menunjukkan lebih dari 20% pertumbuhan industri keuangan syariah, yang salah satunya diprakarsai oleh kehadiran perbankan syariah. Perkembangan perbankan syariah cukup pesat dari tahun ke tahun. Secara institusional perkembangan bank syariah kini mulai mengalami kemajuan yang sangat pesat. Menurut Statistik Perbankan Syariah per Desember 2016 mencatat bahwa jumlah Bank Umum Syariah (BUS) sebanyak 12 bank, jumlah Unit Usaha Syariah (UUS) sebanyak 21, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sebanyak 166 bank dan jaringan kantor sebanyak 2.654 (Riani dan Mardian, 2017).

Lembaga keuangan syariah khususnya perbankan syariah perlu memiliki model tata kelola yang handal dan strategi yang tepat untuk mendorong pelaksanaan *shariah compliance* yang kuat dan efektif. Pemenuhan kepatuhan syariah tersebut bertujuan menjaga citra publik khususnya kepentingan stakeholder dengan harapan mewujudkan kegiatan ekonomi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, kegiatan investasi yang bebas dari riba. Suatu rangkaian proses pemenuhan kebutuhan *shariah compliance* tersebut adalah pelaksanaan audit syariah (Riani dan Mardian, 2017).

Menurut Baker dan Al Thuneibat (2011) dalam jurnal Riani dan Mardian (2017) bahwa audit syariah dilakukan untuk memastikan bahwa bank syariah dapat menegakkan tata kelola syariah dan pada saat yang sama meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Namun, seringkali muncul kemungkinan masalah perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemakai laporan keuangan mengenai kesenjangan informasi yang disediakan. Pada akhirnya peran pihak ketiga yang kompeten dan independen dibutuhkan untuk melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan.

Semua perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib untuk mempublikasikan laporan keuangannya yang sudah diaudit oleh pihak auditor yang independen (Faradila dan Yahya, 2016). Tujuan dari publikasi laporan keuangan tersebut ialah sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen perusahaan atas sumber daya yang telah dipercayakan oleh para pemegang saham dan dari laporan tersebut dapat memperlihatkan informasi hasil dari proses akuntansi yang digunakan oleh pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi (Susanti, 2014).

Laporan keuangan merupakan proses akhir dalam proses akuntansi yang mempunyai peranan penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja sebuah perusahaan. Salah satu peranan penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja sebuah perusahaan. Penyampaian laporan keuangan merupakan suatu keharusan bagi sebuah perusahaan, utamanya perusahaan-perusahaan yang sudah *go public*. Laporan keuangan mempunyai tujuan lain yaitu untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus

kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Pemerintah telah mengatur kewajiban rotasi auditor dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 tentang “Jasa Akuntan Publik” (perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002). Peraturan ini menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh kantor akuntan publik paling lama untuk lima tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk tiga tahun buku berturut-turut. Peraturan tersebut kemudian diperbarui dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Perubahan yang dilakukan diantaranya adalah, pertama, pemberian jasa audit umum menjadi enam tahun berturut-turut oleh kantor akuntan dan tiga tahun berturut-turut oleh akuntan publik kepada satu klien yang sama (pasal 3 ayat 1). Kedua, akuntan publik dan kantor akuntan publik boleh menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien yang di atas (pasal 3 ayat 2 dan 3) (Nuryanti, 2012).

Menurut Prastini dan Astika (2013), isu opini audit sering digunakan sebagai alasan oleh manajemen untuk mengganti KAP yang secara regulasi masih boleh melakukan audit di perusahaan yang bersangkutan.

Permasalahan ini muncul saat perusahaan klien tidak setuju dengan opini audit sebelumnya maupun opini audit di masa yang akan datang. Tentunya audit menginginkan laporan keuangannya menghasilkan opini wajar tanpa pengecualian dari KAP yang bekerja sama. KAP besar (*Big four*) mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit dibandingkan KAP kecil (*Non Big four*) sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi. KAP *big four* biasanya dianggap lebih mampu mempertahankan tingkatan independensi yang cukup daripada KAP yang lebih kecil, karena mereka biasanya menyediakan cakupan jasa-jasa ke sejumlah besar klien (Nasser et al., 2006 dalam Pratini dan Astika, 2013).

Pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan karena Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau kemauan sendiri dari direksi untuk berhenti (Wea dan Murdiawati, 2015). Pergantian manajemen yang baru ini mungkin juga dapat diikuti dengan pemilihan KAP yang baru. Perusahaan dalam yang mengalami permasalahan keuangan akan mencari auditor yang memiliki independensi yang tinggi untuk meningkatkan kepercayaan *shareholder*, kreditur dan mengurangi permasalahan hukum (Francis dan Wilson, 1988 dalam Astuti dan Ramantha, 2014).

KAP yang berargumen bahwa KAP besar memiliki insentif lebih besar untuk mengaudit lebih akurat karena mereka memiliki lebih banyak hubungan spesifik dengan klien yang akan hilang jika mereka memberikan laporan yang tidak akurat. KAP besar memiliki sumber daya yang lebih besar

dibandingkan dengan KAP kecil, sehingga mereka memiliki resiko terancam (*exposed*) oleh tuntutan hukum pihak ketiga yang lebih besar bila menghasilkan laporan audit yang tidak akurat dan keliru. Hal ini diasumsikan karena KAP besar memiliki karyawan dalam jumlah yang besar, dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkannya untuk menyelesaikan audit tepat waktu, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat, guna menjaga reputasinya.

Kondisi keuangan perusahaan juga mencerminkan ukuran perusahaan. Sudarmaji dan Sularto, 2007 menyatakan bahwa nilai *aktiva* relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai kapitalisasi pasar dan penjualan dalam mengukur sebuah perusahaan. Perusahaan besar dipercaya mampu mengatasi kesulitan keuangan yang dihadapi dibandingkan perusahaan kecil (Mutchler, 1985 dalam Nabila, 2011). Penelitian yang telah dilakukan Sinason et al., 2001; Woo dan Koh, 2001; Nasser et al., 2006; Suparlan dan wuryan, 2010; menyatakan ukuran perusahaan klien berpengaruh pada pergantian auditor. Sedangkan hasil penelitian Martina, 2010 menunjukkan hasil yang berbeda yaitu, ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada pergantian auditor.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pergantian auditor adalah profitabilitas. Riyanto (2001) menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba pada periode tertentu, pada penelitian sebelumnya profitabilitas yang mempengaruhi pergantian auditor

diukur dengan menggunakan rasio *ROA*, Rizkilah dan Didin (2012) menjelaskan bahwa perubahan *ROA* tidak mempengaruhi pergantian auditor, hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pangky Wijaya (2011) yang menyatakan profitabilitas dapat mempengaruhi pergantian auditor, jika perusahaan memperoleh peningkatan profitabilitas maka perusahaan mengalami pertumbuhan pada perusahaannya dengan demikian perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan akan cenderung untuk melakukan pergantian auditor. Besarnya tingkat laba perusahaan yang dihasilkan maka perusahaan mampu untuk menyewa KAP yang lebih berkualitas.

Pergantian auditor tidak hanya dilakukan secara wajib (*mandatory*) tetapi juga bisa dilakukan secara sukarela (*voluntary*). Pergantian auditor secara wajib (*mandatory*) terjadi apabila perusahaan klien mengganti auditor yang telah mengaudit selama masa yang ditentukan yaitu 3 (tiga) tahun telah berakhir. Tidak ada pertanyaan terkait hal itu karena bersifat wajib dan memaksa, dan beberapa perusahaan melakukan hal tersebut dikarenakan hanya ingin mematuhi peraturan yang sedang berlaku di negara dimana perusahaan beroperasi. Lain halnya dengan pergantian auditor publik secara sukarela (*voluntary*) terjadi apabila perusahaan klien mengganti auditor atau berpindah KAP sebelum masa audit yang ditentukan berakhir. Sehingga keputusan pergantian auditor secara *voluntary* ini menarik untuk diteliti disebabkan banyak faktor yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan pergantian auditor atau KAP, baik dari faktor klien maupun dari faktor auditor sendiri.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengambil judul

**ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERGANTIAN AUDITOR PADA BANK UMUM SYARIAH TAHUN
2010-2017**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah opini audit berpengaruh terhadap pergantian auditor pada bank umum syariah di Indonesia?
2. Apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap pergantian auditor pada bank umum syariah di Indonesia?
3. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap pergantian auditor pada bank umum syariah di Indonesia?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pergantian auditor pada bank umum syariah di Indonesia?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pergantian auditor pada bank umum syariah di indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bukti empiris bahwa opini audit berpengaruh terhadap pergantian auditor pada bank umum syariah di Indonesia.

2. Mengetahui bukti empiris bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap pergantian auditor pada bank umum syariah di Indonesia.
3. Mengetahui bukti empiris bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap pergantian auditor pada bank umum syariah di Indonesia.
4. Mengetahui bukti empiris bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pergantian auditor pada bank umum syariah di Indonesia.
5. Mengetahui bukti empiris bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pergantian auditor pada bank umum syariah di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Berikut uraian manfaat dari penelitian :

a. Aspek Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna bagi pengembangan teori dan pengetahuan dalam bidang akuntansi, khususnya tentang pergantian auditor (*auditor switching*).

b. Aspek Praktis

1) Bagi Profesi Akuntan Publik

Menjadi salah satu informasi untuk profesi akuntan publik tentang praktik pergantian auditor yang dilakukan perusahaan.

2) Bagi Regulator

Menjadi salah satu sumber bagi pembuat regulasi tentang praktik pergantian auditor oleh perusahaan *go public* terutama perusahaan manufaktur.

3) Bagi Akademisi

Diharapkan dapat memberikan pandangan dan wawasan terhadap pengembangan mengenai pengauditan khususnya mengenai pergantian auditor.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini dijelaskan sebagai berikut:

Bab I : PENDAHULUAN

Berisi penjelasan mengenai latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah serta tujuan dan manfaat penelitian.

Bab II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi penjelasan mengenai landasan teori yang mendasari penelitian, tinjauan umum mengenai variabel dalam penelitian, pengembangan kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

Bab III : METODE PENELITIAN

Berisi penjelasan mengenai apa saja variabel yang digunakan dalam penelitian serta definisi operasionalnya, apakah jenis dan sumber data yang digunakan, kemudian metode pengumpulan data dan metode analisis data seperti apa yang dilakukan.

Bab IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berisi penjelasan setelah diadakan penelitian. Hal tersebut mencakup gambaran umum objek penelitian, hasil analisis data dan hasil analisis perhitungan statistik serta pembahasan.

Bab V : PENUTUP

Berisi penjelasan mengenai kesimpulan dari hasil yang diperoleh setelah dilakukan penelitian. Selain itu, disajikan keterbatasan serta saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.